MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 17 Juni 2012/27 Rajab 1433 Brosur No. : 1606/1646/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-17)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (17)

31. Memasuki tahun ke 12 H.

Di dalam kitab Tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah oleh Ibnu Katsir disebutkan sebagai berikut :

اِسْتَهَلَّتْ هذِهِ السَّنَةَ وَجُيُوْشُ الصِّدِّيْقِ وَ اُمَرَاؤُهُ الَّذِيْنَ بَعَثَهُمْ لِقِتَالِ اَهْلِ الرِّدَّةِ جَوَّالُوْنَ فِي الْبِلَادِ يَمِيْنًا وَ شِمَالاً لِتَمْهِيْدِ قَوَاعِدِ الْاِسْلَامِ وَ قِتَالِ الطُّغَاةِ مِنَ الْاَنَامِ حَتَّى رَدَّ شَارِدُ الدِّيْنِ بَعْدَ ذَهَابِهِ وَرَجَعَ الْحَقُّ اِلَى نِصَابِهِ وَ تَمَهَّدَتْ جَزِيْرَةُ الْعَرَبِ وَ صَارَ الْبَعِيْدُ الْاَقْصَى كَالْقَرِيْبِ الْاَدْنَى.

Pada tahun ini pasukan muslimin yang dikirim oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk memerangi kaum murtad dan para pemimpinnya telah tersebar berkeliling di negeri-negeri ke kanan dan ke kiri untuk meletakkan dan memperkokoh kekuatan Islam dan memerangi orang-orang yang dhalim sehingga mengembalikan wibawa agama ini setelah hilangnya, dan kebenaran kembali ke asalnya dan seluruh jazirah 'Arab menjadi mudah dijangkau, bahkan tempat yang sangat jauhpun terasa sangat dekat.

وَ قَدْ قَالَ جَمَاعَةٌ مِنْ عُلَمَاءِ السِّيَرِ وَ التَّوَارِيْخِ اِنَّ وَقْعَةَ

الْيَمَامَةِ كَانَتْ فِي رَبِيْعِ الْاَوَّلِ مِنْ هذهِ السَّنَةِ، وَ قِيْلَ اَنَّهَا كَانَتْ فِي اَوَاخِرِ الَّتِيْ قَبْلَهَا، وَ الْجَمْعُ بَيْنَ الْقَوْلَيْنِ اَنَّ ابْتِدَاءَهَا كَانَ فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ وَ انْتِهَاءَهَا وَقَعَ فِي هذهِ السَّنَةِ الْآتِيَةِ.

Segolongan ahli sejarah dan tarikh mengatakan bahwa perang Yamamah terjadi pada bulan Rabi'ul awwal tahun ini, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa peperangan tersebut terjadi pada akhir tahun sebelumnya (11H). Namun kedua pendapat tersebut bisa dikompromikan bahwa peperangan Yamamah itu dimulai tahun lalu (11 H) dan selesainya tahun berikutnya (12 H). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 736]

وَقَدْ قِيْلَ اِنَّ وَقْعَةَ جُوَاثَا وَ عُمَانَ وَ مَهْرَةَ وَ مَا كَانَ مِنَ الْوَقَائِعِ الَّتِي اَشَرْنَا اِلَيْهَا اِنَّمَا كَانَتْ فِي سَنَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ وَ فِيْهَا كَانَ قُتِلَ الْمُلُوْكُ الْاَرْبَعَةُ حَمْدٌ وَ مَحْرَسٌ وَ اَبْضَعَةُ وَ مَشْرَحَا وَ اُخْتُهُمُ الْعَمْرَدَةُ الَّذِيْنَ وَرَدَ الْحَدِيْثُ فِي مُسْنَدِ اَحْمَدَ بِلَعْنِهِمْ وَ كَانَ الَّذِيْ قَتَلَهُمْ زِيَادُ بْنُ لَبِيْدٍ الْاَنْصَارِيُّ

Dan ada yang mengatakan bahwa perang di Juwatsa, Oman, Mahrah dan peristiwa-peristiwa yang telah kami tunjukkan itu terjadi pada tahun 12 H, yang dalam peperangan tersebut terbunuh 4 orang raja yang terla'nat, yaitu Hamdun Mahros, Abdla'ah dan Masyroha, dan saudara perempuan mereka 'Amrodah yang dibunuh oleh Ziyaad bin Labiid Al-Anshariy sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 736]

32. Pengiriman Khalid bin Walid ke negeri 'Iraq.

لَمَّا فَرَغَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ مِنَ الْيَمَامَةِ بَعَثَ اِلَيْهِ الصِّدِّيْقُ اَنْ يَسِيْرَ اِلَى الْعِرَاقِ وَ اَنْ يَبْدَأَ بِفَرْجِ الْهِنْدِ وَ هِيَ اْلاُبُلَّةُ وَ يَأْتِيَ اْلعِرَاقَ مِنْ اَعَالِيْهَا، وَ اَنْ يَتَأَلَّفَ النَّاسَ وَ يَدْعُوَهُمْ اِلَى اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، فَاِنْ اَجَابُوْا، وَ اِلاَّ اَخَذَ مِنْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَاِن امْتَنَعُوْا عَنْ ذٰلِكَ قَاتَلَهُمْ، وَ اَمَرَهُ اَنْ لاَ يُكْرِهَ اَحَدًا عَلَى الْمَسِيْرِ مَعَهُ وَلاَ يَسْتَعِيْنَ بِمَنْ ارْتَدَّ عَنِ اْلاِسْلاَمِ وَ اِنْ كَانَ عَادَ اِلَيْهِ، وَ اَمَرَهُ اَنْ يَسْتَصْحِبَ كُلَّ امْرِئٍ مَرَّ بِهِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Setelah Khalid bin Walid selesai dari menaklukkan Yamamah, kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq memerintahkan Khalid bin Walid supaya ke 'Iraq dan agar memulai dari selat Hindia (Faraj Al-Hindi), yaitu yang terkenal dengan nama Al-Ubullah, kemudian barulah menuju ke 'Iraq dari daerah bagian atasnya.

Abu Bakar memerintahkan kepada Khalid untuk menarik hati masyarakat dan mengajak mereka agar menyembah Allah 'Azza wa Jalla. Maka jika mereka mau menerima ajakan itu, mereka selamat. Jika mereka tidak mau, maka Khalid supaya mengambil jizyah dari mereka. Dan jika mereka menolak jizyah, maka mereka supaya diperangi. Abu Bakar berpesan kepada Khalid agar tidak memaksa seorangpun untuk ikut pasukannya. Dan supaya tidak meminta bantuan kepada orang yang murtad dari Islam meskipun ia telah kembali kepada Islam. Dan Abu Bakar berpesan agar Khalid bersikap ramah terhadap orang Islam yang ditemuinya.

وَ شَرَعَ اَبُوْ بَكْرٍ فِي تَجْهِيْزِ السَّرَايَا وَ الْبُعُوْثَ وَ الْجُيُوْشَ

امْدَادًا لِخَالِدٍ رض، قَالَ الْوَاقِدِيُّ اُخْتُلِفَ فِي خَالِدٍ فَقَائِلٌ يَقُوْلُ مَضَى مِنْ وَجْهِهِ ذٰلِكَ مِنَ الْيَمَامَةِ اِلَى الْعِرَاقِ وَ قَائِلٌ يَقُوْلُ رَجَعَ مِنَ الْيَمَامَةِ اِلَى الْمَدِيْنَةِ ثُمَّ سَارَ اِلَى الْعِرَاقِ مِنَ الْمَدِيْنَةِ فَمَرَّ عَلَى طَرِيْقِ الْكُوْفَةِ حَتَّى انْتَهَى اِلَى الْحِيْرَةِ. قُلْتُ: وَ الْمَشْهُوْرُ الْاَوَّلُ.

Setelah itu Abu Bakar mulai mempersiapkan pasukan dan tentaranya untuk dikirim sebagai bala bantuan pasukan Khalid RA. Al-Waqidi berkata, "Ahli sejarah berbeda pendapat tentang berangkatnya pasukan Khalid ini. Ada yang mengatakan bahwa Khalid berangkat langsung dari Yamamah menuju 'Iraq. Dan ada yang mengatakan bahwa Khalid kembali terlebih dahulu ke Madinah baru berangkat menuju 'Iraq melalui jalan Kufah hingga berhenti di Al-Hiiroh. Aku (Ibnu Katsir) berkata, "Yang masyhur adalah pendapat yang pertama tadi". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

33. Tanggal keberangkatan Khalid ke 'Iraq.

وَ قَدْ ذَكَرَ الْمَدَائِنِيُّ بِاِسْنَادِهِ اَنَّ خَالِدًا تَوَجَّهَ اِلَى الْعِرَاقِ فِي الْمُحَرَّمِ سَنَةَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ فَجَعَلَ طَرِيْقَهُ الْبَصْرَةَ وَ فِيْهَا قَطْبَةُ بْنُ قَتَادَةَ وَ عَلَى الْكُوْفَةِ الْمُثَنَّى بْنُ حَارِثَةَ الشَّيْبَانِيُّ وَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ اِسْحَاقَ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ اَنَّ اَبَا بَكْرٍ كَتَبَ اِلَى خَالِدٍ اَنْ يَسِيْرَ اِلَى الْعِرَاقِ، فَمَضَى خَالِدٌ يُرِيْدُ الْعِرَاقَ

حَتَّى نَزَلَ بِقَرَيَاتِ مِنَ السَّوَادِ يُقَالُ لَهَا بَانْقِيَا وَ بَارْسُوْمَا وَ صَاحِبُهَا حَابَانُ فَصَالَحَهُ اَهْلُهَا. قُلْتُ وَقَدْ قَتَلَ مِنْهُمُ الْمُسْلِمُوْنَ قَبْلَ الصُّلْحِ خَلْقًا كَثِيْرًا، وَ كَانَ الصُّلْحُ عَلَى اَلْفِ دِرْهَمٍ وَ قِيْلَ دِيْنَارٍ فِي رَجَبَ، وَ كَانَ الَّذِي صَالَحَهُ بُصْبُهْرَي بْنُ صَلُوْبَا وَ يُقَالُ صَلُوْبَا بْنُ بُصْبُهْرَي، فَقَبِلَ مِنْهُمْ خَالِدٌ وَ كَتَبَ لَهُمْ كِتَابًا

Al-Madainiy menyebutkan dengan sanadnya bahwa Khalid bergerak menuju 'Iraq pada bulan Muharram tahun 12 H melalui jalan Bahsrah. Ketika itu gubernur di sana bernama Qothbah bin Qatadah, sedangkan gubernur di Kufah bernama Al-Mutsanna bin Haritsah Asy-Syaibaniy.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Shalih bin Kaisan, ia berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar menulis surat kepada Khalid agar berjalan menuju 'Iraq. Maka bergeraklah Khalid menuju 'Iraq, sehingga ia berhenti di beberapa kota, seperti Baniqiya dan Barsuma (Barusma) yang wali kotanya pada waktu itu bernama Haaban. Kemudian penduduk kota ini memilih damai dengan pasukan Khalid. Aku (Ibnu Katsir) berkata, sebelumnya pasukan muslimin telah berperang dengan mereka, sehingga dari mereka banyak yang terbunuh, akhirnya mereka berdamai dengan syarat mereka membayar jizyah sebanyak 1.000 dirham, ada yang mengatakan 1.000 dinar. Kesepakatan damai ini terjadi pada bulan Rajab dan ditandatangani oleh Bushbuhra bin Shaluba (ada yang mengatakan Shaluba bin Bushbuhra). Khalid menerima perdamaian ini serta menuliskan untuk mereka jaminan keamanan. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

ثُمَّ اَقْبَلَ حَتَّى نَزَلَ الْحِيْرَةَ فَخَرَجَ اِلَيْهِ اَشْرَافُهَا مَعَ قَبِيْصَةَ بْنِ

اِيَاسِ بْنِ حَيَّةَ الطَّائِيّ وَ كَانَ اَمَّرَهُ عَلَيْهَا كِسْرَى بَعْدَ النُّعْمَانِ بْنِ الْمُنْذِرِ. فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: اَدْعُوْكُمْ اِلَى اللهِ وَ اِلَى اْلاِسْلاَمِ، فَاِنْ اَجَبْتُمْ اِلَيْهِ فَاَنْتُمْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، لَكُمْ مَا لَهُمْ وَ عَلَيْكُمْ مَا عَلَيْهِمْ، فَاِنْ اَبَيْتُمْ فَالْجِزْيَةُ، فَاِنْ اَبَيْتُمْ فَقَدْ اَتَيْتُكُمْ بِاَقْوَامٍ هُمْ اَحْرَصُ عَلَى الْمَوْتِ مِنْكُمْ عَلَى الْحَيَاةِ، جَاهَدْنَاكُمْ حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَنَا وَ بَيْنَكُمْ.

فَقَالَ لَهُ قَبِيْصَةُ: مَالَنَا بِحَرْبِكَ مِنْ حَاجَةٍ بَلْ نُقِيْمُ عَلَى دِيْنِنَا وَ نُعْطِيْكُمُ الْجِزْيَةَ. فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: تَبًّا لَكُمْ اِنَّ اْلكُفْرَ فَلاَةٌ مُضِلَّةٌ فَاَحْمَقُ الْعَرَبِ مَنْ سَلَكَهَا. ثُمَّ صَالَحَهُمْ عَلَى تِسْعِيْنَ اَلْفًا وَ فِي رِوَايَةٍ مِائَتَيْ اَلْفِ دِرْهَمٍ فَكَانَتْ اَوَّلَ جِزْيَةٍ اُخِذَتْ مِنَ الْعِرَاقِ وَ حُمِلَتْ اِلَى الْمَدِيْنَةِ هِيَ وَ الْقَرَيَاتُ قَبْلَهَا الَّتِى صَالَحَ عَلَيْهَا ابْنُ صَلُوْبَا.

Kemudian Khalid bin Walid melanjutkan perjalanan hiigga berhenti di Al-Hiirah. Kemudian keluarlah para pembesar kota tersebut bersama Qabiishah bin Iyaas bin Hayyah Ath-Thoo'iy, dia yang diangkat oleh Kisra sebagai penguasa kota itu setelah An-Nu'maan bin Mundzir. Kemudian Khalid berkata kepada mereka, "Aku mengajak kalian untuk menyembah Allah dan masuk Islam. Maka jika kalian mau menerimanya, maka kalian

akan diperlakukan sama dengan kaum muslimin, dan kalian mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan mereka. Tetapi jika kalian tidak mau masuk Islam, maka kalian harus membayar jizyah. Tetapi kalau kalian menolaknya, maka sungguh aku datang kepada kalian dengan membawa orang-orang yang mereka itu sangat mengharapkan mati sebagaimana kalian sangat mengharapkan untuk hidup. Maka kami akan memerangi kalian sehingga Allah memberi keputusan antara kami dengan kalian".

Kemudian Qabiishah memberi jawaban, "Kami tidak menginginkan berperang dengan kamu, tetapi kami ingin tetap berada pada agama kami, dan kami bersedia membayar jizyah kepada kalian". Khalid berkata, "Celaka kalian, sesungguhnya kekafiran itu adalah pemikiran yang menyesatkan, dan sebodoh-bodoh orang 'Arab adalah orang yang memilih jalan itu". Kemudian Khalid menerima perdamaian dengan mereka itu dengan perjanjian membayar jizyah sebesar 90.000 dirham. (dalam riwayat lain 200.000 dirham). Jizyah ini dan jizyah yang dari kota-kota sebelumnya yang diberikan oleh Ibnu Sholuba adalah merupakan pertama kali jizyah yang diambil dari daerah 'Iraq yang dikirimkan ke Madinah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

34. Khalid bin Walid berkirim surat ke Al-Madaain.

Kemudian Khalid bin Walid mengirim surat kepada para pejabat Kisra di Al-Madaain, kepada para penguasa dan para pembantunya, sebagaimana yang disebutkan oleh Hisyam bin Al-Kalbiy dari Abu Mukhonnaf dari Mujaahid dari Asy-Sya'biy, ia berkata, "Bani Baqiilah telah membacakan kepadaku suratnya Khalid bin Walid kepada penguasa di Madaain itu, sebagai berikut :

مِنْ خَالِدِ ابْنِ الْوَلِيْدِ اِلَى مَرَازِبَةِ اَهْلِ فَارِسَ.

سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى. اَمَّا بَعْدُ فَالْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ فَضَّ خَدَمَكُمْ وَ سَلَبَ مُلْكَكُمْ وَ وَهَّنَ كَيْدَكُمْ وَ اِنَّ مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا وَ اسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَ اَكَلَ ذَبِيْحَتَنَا فَذلِكُمُ الْمُسْلِمُ الَّذِيْ

لَهُ مَالَنَا وَ عَلَيْهِ مَا عَلَيْنَا، اَمَّا بَعْدُ فَاذَا جَاءَكُمْ كِتَابِي فَابْعَثُوْا اِلَيَّ بِالرَّهْنِ وَ اعْتَقِدُوْا مِنِّي الذِّمَّةَ وَ اِلاَّ فَوَالَّذِيْ لاَ اِلَهَ غَيْرُهُ لاَبْعَثَنَّ اِلَيْكُمْ قَوْمًا يُحِبُّوْنَ الْمَوْتَ كَمَا تُحِبُّوْنَ اَنْتُمُ الْحَيَاةَ.

Dari Khalid bin Walid kepada para penguasa penduduk Persia.

Keselamatan semoga tercurahkan kepada siapasaja yang mau mengikuti petunjuk. Adapun sesudah itu, maka segala puji bagi Allah yang akan mencerai-beraikan para pembantu kalian dan yang akan melepas kerajaan kalian dan melemahkan tipu daya kalian. Sesungguhnya barangsiapa yang mau melaksanakan shalat sebagaimana shalat kami, menghadap qiblat kami, dan memakan sembelihan kami, maka itulah yang namanya orang Islam. Adapun sesudah itu, maka apabila telah datang suratku ini kepada kalian, maka kirimkanlah jaminan kalian kepadaku dan percayalah kalian akan mendapatkan jaminan perlindungan dariku. Tetapi jika kalian tidak mau, maka Demi Tuhan yang tidak ada Tuhan selain Dia, sungguh aku akan mengirimkan kepada kalian orang-orang yang mereka itu cinta mati sebagaimana kamu sekalian cinta hidup. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 738]

Bersambung……..